BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pengembangan peradapan. Sejak adanya manusia maka sejak itu pula pendidikan itu ada.[1] Pengembangan pendidikan dari setiap masa selalu terjadi perubahan seiring perubahan manusia itu. Karena tujuan yang dicapai dari pendidikan tersebut adalah untuk membentuknya kepribadian yang bulat untuk sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.[2]

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk memperbaiki anak didik untuk melakukan suatu perubahan kearah yang lebih baik untuk membangun kemandirian bagi kehidupannya. Perubahan tersebut adalah pembentukan jati diri dalam kehidupan anak, melalui bimbingan dan pengarahan yang sifatnya kontinu agar terbentuk akhlak yang baik dalam setiap perilakunya, baik pendidikan agama dari orang tua dalam lingkungan keluarga maupun didikan guru dalam lingkungan sekolah serta masyarakat dimana ia hidup.[3]

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah

[1] Zuhairi,dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. ke-4, h. 9.
[2] Muzayin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 11.
[3] M. Alfin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 12.

pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbanagan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.[4]

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik sebagai system maupun *institusinya*, merupakan warisan budaya bangsa, yang berurat berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan Islam merupakan bagian *integral* dari sistem pendidikan nasional.[5]

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga Negara, Berkenaan dengan ini, di dalam UUD 45 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa; "Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran". Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan

---

[4]Redja Mudiyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasarPenddidikan pada Umumnya dan Pendididkan di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), Cet ke-2, h. 11.

[5]Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) Cet ke-4, h. 174.

menjadi wargaNegara yang demokratis serta bertanggung jawab.[6]

Tujuan pendidikan nasional suatu bangsa menggambarkan manusia yang baik menurut pandangan hidup yang dianut oleh bangsa itu, dan tujuan pendidikan sesuatu bangsa mungkin tidak akan sama dengan bangsa lainnya, karena pandangan hidup mereka biasanya tidak akan sama. Tetapi pada dasarnya pendidikan setiap bangsa tentu sama, yaitu semua menginginkan terwujudnya manusia yang baik yaitu manusia yang sehat, kuat serta mempunyai keterampilan, pikirannya cerdas serta pandai, dan hatinya berkembang dengan sempurna.

Pendidikan merupakan kata yang sudah sangat umum. Karena itu, boleh dikatakan bahwa setiap orang mengenal istilah pendidikan. Begitu juga Pendidikan Agama Islam (PAI). Masyarakat awam mempersepsikan pendidikan itu identik dengan sekolah , pemberian pelajaran, melatih anak dan sebagainya. Sebagian masyarakat lainnya memiliki persepsi bahwa pendidikan itu menyangkut berbagai aspek yang sangat luas, termasuk semua pengalaman yang diperoleh anak dalam pembetukan dan pematangan pribadinya, baik yang dilakukan oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri. Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan berisikan ajaran Islam.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk

---

[6]*Ibid.*, h. 310.

mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.[7]

Dalam firman Allah SWT mengatakan Q.S. An-Nahl 16:78

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ
ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah. Sekolah mempunyai peranan yang besar dalam pembinaan anak didik, karena disinilah anak didik senantiasa mendapat pembinaan dan bimbingan baik secara lansung maupun tidak langsung dari guru, yaitu dengan memberikan contoh-contoh akhlak mulia untuk diteladaninya. Sedangkan akhlak merupakan barometer/ukuran dari kepribadian anak.

Inti dari ajaran Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, yaitu dengan diutusnya Nabi Muhammad Saw. Inilah yang menjadi misi diutusnya Rasulullah sebagaimana disabdakannya:

[7]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), Cet ke-4, h. 1.

قال النبي صلى الله عليه وسلم إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق (رواه البخارى)[8]

Nabi Muhammad Saw sebagai adalah sebagai manusia utama dan keutamaan beliau adalah keluhuran akhlak.

Dengan demikian, sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Dengan masuknya anak ke sekolah, orang tua tidak kerepotan dalam mendidik anaknya dikarenakan kesibukan orang tua yang sibuk dengan rutinitasnya. Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 yang terletak di kota Pelaihari Kabupaten Tanah Laut inilah, khususnya masyarakat kota sekitar menitipkan anak-anaknya dengan harapan anaknya bisa mengenyam pendidikan yang layak. Dilihat dari lokasinya SMAN 1 Pelaihari yang letaknya ditengah-tengah kota dan pula dikelilingi oleh kompleks pengkantoran Gagas.

Berdasarakan tinjauan lokasi yang diteliti oleh penulis dari berbagai macam faktor, baik itu faktor geografis, pengajar, kurikulum, fasilitas, sarana dan prasarana, ataupun yang lain yang terlibat dalam suatu proses pendidikan di dunia akademik. Dalam pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan, khususnya pendidikan di SMAN 1 Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, sering didengar adanya problem tingkah laku dari para siswa. Adapun yang menyebabkan problem tersebut adalah faktor internal yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yang datang dari luar. Disebabkan oleh salah satu faktor tersebut di atas, akibatnya terjadi berbagai

[8] Djarnawi Hadikusumo, *Ilmu Akhlak* (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 57.

konflik batin pada siswa tersebut. Padahal jika dilihat dari keadaan sekolah dan alat yang penujang pembelajaran, para pengajar yang tersedia, faktor geografis yang sangat mendukung untuk melakukan proses pembelajaran. Masih banyak terlihat anak SMA Negeri 1 Pelaihari yang masih kurang baik dalam berakhlak, seperti: kurangnya sopan santun, melanggar peraturan, membolos, warna rambut yang bewarna-warna, mek up yang berlebihan (perempuan) dan tingkah laku yang kurang baik, baik itu dalam pergaulan dengan teman ataupun dengan orang lain.

Dari sinilah penulis menemukan keganjilan, apa yang melatar belakangi siswa SMA Negeri 1 Pelaihari melakukan hal demikian. Maka dalam rangka membentuk suatu kepribadian pada diri siswa, perlu adanya penyelesaian, agar hal ini tidak berlarut-larut. Untuk itu perlu adanya suatu penelitian lebih lanjut untuk menemukan penyebab dari permasalahan tersebut.

Hal inilah yang membuat penulis menjadi tertarik ingin lebih mengetahui tentang **"PENGARUH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA (PAI) ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 PELAIHARI".**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Pelaihari?
2. Bagaimana pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Akhlak di SMA Negeri 1 Pelaihari?

C. Defini Operasional

Selanjutnya untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang ada, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas sebagai berikut:

1. Pengaruh

Kata menurut kamus Indonesia memiliki arti benturan, dampak kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).[9] Sedangkan kata pengaruh dalam penelitian ini adalah dampak negatif atau positif dari pelajaran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak.

2. Mata pelajaran

Pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar dan sekolah lanjutan.[10] Jadi mata pelajaran disini adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMAN 1 Pelaihari.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam berasal dari tiga kata, yaitu pendidikan, agama, dan islam. Pendidikan adalah perbuatan (cara) mendidik untuk membawa manusia kearah dewasa yang dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk atau benar salah.[11] Agama adalah suatu kepercayaan yang dianut oleh manusia untuk menemukan hakikat hidup dan hubungannya dengan Tuhannya.[12] Sedangkan

---

[9]Hamzah Ahmad dan Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia, Edisi Baru dan Lengkap* (Surabaya: Fajar Mulya, 1996), h. 75.

[10]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa (Jakarta: 2008), h. 925.

[11]M. Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* h. 368.

[12]Nur Kahlif Hazin dan Ar. Elhan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Karya Ilmu, t,t), h. 21.

Islam adalah agama samawi yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril AS dan dianut umat Islam.

Pengertian Pendidikan agama Islam menurut penulis adalah bimbingan jasmani dan rohani menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ajaran-ajaran Islam.[13]

4. Akhlak

Akhlak yang dimaksud disini adalah semua gerak gerik manusia, baik yang berhubungan dengan khalik maupun dengan makhluk. Akhlak dapat pula diartikan sifat-sifat yang dimiliki seseorang yang ditunjukkan oleh perilaku atau kebiasaan yang dilakukannya dalam kehidupannya sehari-hari. Akhlak adalah budi pekerti, tabiat, kelakuan, watak.[14] Akhlak dalam penelitian ini adalah kepribadian seseorang memiliki nilai-nilai perilaku yang baik.

Jadi, yang dimaksud dengan judul di atas adalah sebuah penelitian tentang bagaimana pengaruh dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap akhlak siswa di sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Pelaihari

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pelaihari.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak di SMA Negeri 1 Pelaihari.

---

[13]*Ibid*., h. 21

[14]Departemen Pendidikan Nasional, *op. cit.*, h. 925.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan dalam rangka mencari informasi tentang pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak di SMAN 1 Pelaihari.
2. Untuk menambah pengetahuan penulis dan sebagai bahan rujukan bagi penelitian yang lain untuk bisa menelitinya lagi secara lebih luas dan mendalam.
3. Sebagai bahan bacaan dan dapat memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
4. Sebagai bahan informasi bagi guru-guru agama khusunya lembaga menangani pengajaran pada umumnya, baik formal maupun informal dalam usaha meningkatkan akhlak siswanya.
5. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah, khusunya Departemen Agama bidang pendidikan agama Islam, untuk dijadikan bahan evaluasi terhadap hasil pendidikan agama dan selanjutnya lebih menyempurnakan kebijakan-kebijakan baru dibidang pendidikan tersebut.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melandasi penelitian judul tersebut sebagai berikut:

1. Mengingat pendidikan agama Islam itu sangat penting dalam kehidupan maupun dalam proses belajar mengajar, dan menentukan keberhasilan

siswa dalam kehidupan bermasyarakat maupun pembelajaran.

2. Mengingat pendidikan agama Islam itu penting untuk membentuk akhlak siswa.
3. Lokasi penelitian yang memungkinkan dan memudahkan untuk terlaksananya penelitian dan sekolah SMAN 1 Pelaihari masih belum pernah di teliti sebelumnya.

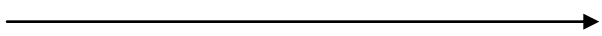
G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (Ha): Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan agama Islam dengan akhlak siswa di SMAN 1 Pelaihari
2. Hipotesis Nihil (Ho): Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan agama Islam dengan akhlak siswa di SMAN 1 Pelaihari.

H. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini yang ingin digali adalah pengaruh pendidikan agama Islam dengan akhlak siswa di SMAN 1 Pelaihari. Adapaun variabel bebas pada penelitian ini adalah pendidikan agama Islam dilambangkan dengan variabel “X”, sedangkan variabel terkaitnya adalah akhlak siswa yang dilambangkan dengan variabel “Y”. Untuk lebih jelasnya kerangka dasar pemikiran penelitian ini, maka akan peneliti gambarkan dalam skema.

X  Y

Keterangan
X= pendidikan agama Islam
Y= akhlak siswa

I. Kajian Pustaka

Penulis melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui apakah ada yang meneliti dan mngetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Di samping itu, telaah pustaka juga mempunyai andil yang cukup besar dalam rangka memperoleh informasi secukupnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori yang ilmiah. Terdapat berbagai hasil-hasil penelitian yang menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini, yaitu:

Hj Norjannah, Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Prodi PAI tahun 2013 dalam skripsinya meneliti tentang Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar. Dalam penelitian ini terlihat bahwa peneliti berfokus kepada pengaruh kepribadian guru yang dikarenakan peran guru sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa.

Dengan demikian dari beberapa penelusuran tentang hasil skripsi terdahulu, nampaknya sepengetahuan penulis belum ada meneliti tentang pengaruh mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap akhlak siwa di sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Pelaihari.

J. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan yang berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, alasan memilih judul, hipotesis penelitian, kerangka pemikiran, kajian pustaka, sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis yang berisikan tentang pengertian pendidikan agama Islam, dasar dan tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, ruang lingkup pengajaran agama Islam, komponen pembelajaran, akhlak, faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, cara pembinaan akhlak

Bab III Metodologi penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan, desain penelitian, populasi dan sampel, lokasi, data dan sumber data, dan teknik pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data, hasil pengujian koefisiensi kolerasi, hasil uji koefisiensi determinasi, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.